



YOGYKITA

► GELIS BAWARA

Jadi Budaya, Warga SMPN 8 Jogja Tangani Sampah secara Mandiri

SMP Negeri 8 Yogyakarta menerapkan kebijakan pengelolaan lingkungan berbasis literasi melalui gerakan yang disebut *Gelis Bawara*, atau *Gerakan Literasi Zero Sampah*, jauh sebelum isu sampah menjadi perhatian luas di Kota Jogja.

Kebijakan ini tidak hanya mendorong siswa memahami persoalan sampah, tetapi juga menuntut mereka mampu memberi solusi nyata.

Kepala SMPN 8 Yogyakarta, Binarsih Sukaryanti, mengatakan kebijakan tersebut lahir dari kondisi sekolah dengan jumlah warga yang besar namun berada di lahan terbatas. Ia melihat pengelolaan sampah menjadi tantangan utama yang harus diatasi sejak dini melalui pendekatan sistematis.



Mas Jos

“Jadi waktu itu di 2022 saya langsung membuat sebuah kebijakan namanya *Gerakan Literasi Zero Sampah* atau *Gelis Bawara*. Saya mengharapkan semua warga sekolah memiliki pemahaman terkait pengelolaan sampah dan mampu menerapkannya dalam tindakan nyata,” ujarnya, Jumat (10/4).

Melalui kebijakan itu, siswa tidak hanya diajak memahami teori, tetapi juga dilatih untuk memilah dan mengelola sampah secara langsung. Bahkan dalam kegiatan sederhana seperti jalan sehat, sekolah menerapkan sistem pemilahan sampah sejak awal.

“Kalau biasanya hanya memungut sampah, di SMP 8 tidak sekadar itu, tapi langsung memilah. Setiap dua anak membawa alat dengan tiga wadah berbeda untuk jenis



Istimewa/Dokumen SMPN 8 Yogyakarta.

Sejumlah siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta memilah dan mengelola sampah secara mandiri, belum lama ini.

sampah, jadi sejak di jalan sudah terpisah sesuai jenisnya,” jelasnya.

Program *Gelis Bawara* kemudian dijalankan secara konsisten hingga menjadi budaya sekolah. Seluruh

warga sekolah, mulai dari siswa hingga guru dan karyawan, terlibat dalam komitmen bersama untuk menjaga lingkungan.

Dari konsistensi tersebut,

SMPN 8 Jogja meraih berbagai penghargaan, di antaranya *Adiwiyata Nasional 2025*, juara lomba kebersihan sekolah 2025, serta sejumlah prestasi lain di bidang lingkungan dan inovasi.

Terbaru, mereka diganjar penghargaan *Pendidik Adiwiyata Transformasional* saat satu tahun kepemimpinan Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo dan Wakil Wali Kota, Wawan Harmawan, pekan lalu.

“Maka, program ini kami giatkan terus dengan komitmen bersama, sehingga akhirnya menjadi budaya. Jadi bukan hanya untuk lomba atau saat ada tamu, tetapi memang kebiasaan sehari-hari,” katanya.

Selain itu, sekolah juga mengembangkan inovasi

berbasis riset yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Sejumlah siswa menciptakan teknologi sederhana seperti pengolahan sampah plastik menjadi briket hingga sistem penyiraman tanaman otomatis hemat energi. “Anak-anak juga banyak mengembangkan alat atau teknologi terkait pengelolaan sampah. Jadi tidak hanya memahami, tetapi juga menghasilkan karya yang bermanfaat,” ucapnya.

Binarsih menegaskan, tujuan utama dari kebijakan tersebut adalah menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satunya melalui prinsip bahwa setiap individu bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkan.

(Arlif Fajar Hidayat/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005